

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal merupakan teori utama yang diterapkan dalam penelitian ini. Brigham (2019: 133) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu taktik yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menyampaikan pendapatnya kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Spence (1973) pertama kali mengembangkan Teori Sinyal untuk menjelaskan perilaku pelaku di pasar kerja. Teori sinyal secara khusus digunakan dalam literatur ekonomi dan keuangan untuk menunjukkan bahwa pemangku kepentingan internal dibandingkan dengan pihak eksternal seperti kreditor, investor, pemerintah, dan bahkan pemegang saham, biasanya memiliki pengetahuan yang jauh lebih mendalam tentang keadaan dan prospek masa depan perusahaan. Penafsiran lainnya adalah informasi dari pihak luar yang memiliki kepentingan bisnis lebih banyak berada di bawah kendali perusahaan. Teori keuangan menyatakan bahwa ketika salah satu pihak memiliki pengetahuan lebih banyak dibandingkan pihak lainnya, maka ketidakstabilan informasi dapat muncul (Ghozali, 2020: 166-167).

Penjelas diatas dapat diringkas bahwa Teori Sinyal memiliki potensi untuk menyampaikan informasi yang baik ataupun buruk kepada perusahaan. Berita baik yang dimaksud adalah memperlihatkan bagaimana kondisi perusahaan yang sehat, pembagian dan pengumuman deviden. Sementara berita buruk

memperlihatkan ketidakmampuan perusahaan untuk membagikan deviden atau banyaknya hutang yang membuat perusahaan mengalami kebangkrutan dan kerugian besar. Pentingnya berita yang disajikan dalam laporan keuangan oleh perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya untuk menggambarkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan, yang pada gilirannya bisa membantu dalam meramalkan kapasitas kerugian di masa depan. Informasi ini juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi dari pemilik modal, investor, dan pihak bisnis lainnya. Jika berita atau informasi tersebut bersifat positif sebagai indikasi baik, maka para investor cenderung terdorong untuk melanjutkan langkahnya. Sebaliknya, jika ada indikasi buruk, para penanam saham atau investor mungkin akan beralih ke perusahaan lain yang memiliki potensi lebih menguntungkan.

2.1.2 Laporan Keuangan

A. Definisi Laporan Keuangan

Sebagaimana dikemukakan Sujarweni (2017:1), laporan keuangan merupakan salah satu komponen proses pelaporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2015. Laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lainnya termasuk dalam laporan keuangan komprehensif beserta penjelasan-penjelasan lain yang dikatakan sebagai komponen penting dalam laporan keuangan.

Hery (2009:6) menjelaskan laporan keuangan merupakan produk dari tahap akuntansi yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan pada para

pihak yang memiliki kepentingan terkait.

Kasmir (2008:7) menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah dokumen yang mendeskripsikan bagaimana situasi keuangan pada perusahaan dalam periode tertentu.

Laporan keuangan menurut Harahap (2016:105) merinci situasi keuangan dan hasil operasional perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam proses pelaporan keuangan yang memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, seperti dapat disimpulkan dari definisi yang diberikan di atas. Informasi ini memiliki nilai penting bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan terkait dengan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan harus dipertanggungjawabkan agar dapat menjadi dasar evaluasi

B. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:25) menjelaskan laporan keuangan memiliki peran penting dalam mengevaluasi kinerja dan perkembangan perusahaan serta untuk menilai apakah perusahaan berhasil menggapai targetnya. Laporan keuangan menjadi instrumen yang dipakai oleh pemegang saham dalam mengambil keputusan. Sebagai contoh, pada saat perusahaan menetapkan untuk melakukan penawaran umum terbatas, pemegang saham yang sudah ada akan memperoleh prioritas untuk mengambil saham tersebut. Pemilik saham bisa memberikan penilaian kondisi dan prospek perusahaan dengan melihat data laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, khususnya terkait dengan keuntungan perusahaan.

C. Tujuan Laporan Keuangan

Penjelasan yang terkandung dalam laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu kreditor dan pemegang saham dalam mengambil keputusan mengenai kredit dan investasi. Berikut tujuan laporan keuangan menurut (Hery, 2015:4–7):

1. Memberikan informasi yang akurat mengenai hutang dan kekayaan perusahaan dalam rangka:
 - a. Mengevaluasi kebaikan dan keburukan perusahaan.
 - b. Menampilkan status keuangan dan investasi organisasi.
 - c. Tawarkan evaluasi kemampuan bisnis untuk melunasi utangnya.
 - d. Menunjukkan potensi sumber daya yang ada untuk ekspansi bisnis.
2. Menyebarkan data yang dapat dipercaya dengan tujuan sebagai berikut :
 - a. Untuk menggambarkan apa yang diantisipasi pemegang saham dalam hal pembayaran dividen.
 - b. Menjelaskan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan modal untuk pertumbuhan bisnis dan kemampuannya memenuhi komitmen kepada pemasok, karyawan, kreditor, dan pemerintah.
 - c. Menyediakan data manajemen untuk tugas yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian.
 - d. Menunjukkan sejauh mana bisnis dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang. Memungkinkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

3. Menawarkan informasi lebih lanjut yang diperlukan mengenai modifikasi aset dan liabilitas.
4. Memberikan informasi tambahan apa pun yang diperlukan kepada pengguna laporan.

D. Kelompok Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Banyak pihak yang membutuhkan laporan keuangan guna mendapatkan pemahaman yang lebih rinci tentang kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disediakan perusahaan sangat penting dimiliki oleh pihak yang membutuhkan.

Kasmir (2008:18-23) mengemukakan berikut ini adalah pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan :

1. Pemilik

Pentingnya laporan keuangan untuk para pemilik saham adalah sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi keadaan dan lokasi perusahaan pada saat ini.
- b. Menilai situasi dan posisi perusahaan saat ini.
- c. Mengevaluasi kinerja manajemen atas tujuan yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Laporan keuangan merupakan laporan perusahaan yang dihasilkan berdasarkan kinerja manajemen selama periode waktu tertentu. Pentingnya laporan keuangan bagi pihak manajemen sebagai berikut ini :

- a. Manajemen menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi dan

mengukur kinerja mereka dalam menentukan apakah mereka telah mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu.

- b. Laporan keuangan memungkinkan manajemen menilai seberapa baik mereka telah menggunakan sumber daya perusahaan sejauh ini. Digunakan untuk mengukur kelebihan dan kekurangan perusahaan yang menjadi dasar pengambilan keputusan di masa mendatang.
- c. Penggunaan laporan keuangan adalah untuk mengambil keputusan keuangan di masa mendatang berdasarkan kelebihan perusahaan dalam bentuk pengawasan, perencanaan, dan pengendalian sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi.

3. Kreditur

Kreditur merupakan entitas yang menyediakan sumber dana untuk perusahaan. Laporan keuangan sangat penting bagi kreditur antara lain adalah :

- a. Kreditur menginginkan keberhasilan pengembalian pinjaman mereka. Oleh karena itu, sebelum memberikan kredit, mereka menilai kemampuan perusahaan untuk membayar pinjaman tersebut.
- b. Kreditur perlu memantau kredit yang sedang berlangsung digunakan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi kewajiban pembayaran mereka.
- c. Jika ternyata kemampuan perusahaan tidak sesuai proyeksi, kreditur tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan menjadi beban bagi pelanggan untuk melunasinya.

4. Pemerintah

Berikut arti pentingnya laporan keuangan untuk pihak pemerintah:

- a. Menilai integritas perusahaan dalam mengungkapkan dengan lengkap semua laporan keuangan perusahaan yang sesungguhnya
- b. Memahami kewajiban perusahaan terhadap Negara berdasarkan laporan keuangan yang disajikan

5. Investor

Investor merupakan individu atau entitas yang bermaksud menginvestasikan dana mereka di dalam perusahaan. Signifikansi laporan keuangan bagi investor terletak pada kemampuannya untuk mengukur pandangan bisnis tersebut ke depannya, apakah perusahaan dapat membagikan dividen sesuai dengan harapan mereka.

2.1.3 Rasio Keuangan

A. Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indikator yang menghubungkan dua statistik akuntansi dengan membagi angka yang satu dengan angka yang lain, menurut Kasmir (2008:104).

Angka rasio keuangan dapat dibandingkan antara beberapa item dalam laporan keuangan atau antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam satu laporan keuangan yang sama (Kasmir, 2008:104).

Rasio keuangan merupakan suatu alat analisis keuangan yang menggunakan data laporan keuangan pada suatu periode tertentu untuk menilai kinerja keuangan

suatu perusahaan, seperti terlihat dari penjelasan di atas. Membandingkan dua atau lebih komponen laporan keuangan adalah cara penerapan metode ini. Untuk menjaga keberlangsungan aset perusahaan, manajemen biasanya menggunakan rasio keuangan ini sebagai acuan ketika mengambil keputusan mengenai kebijakan perusahaan.

B. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Dengan menggunakan rasio keuangan, dapat diperoleh beberapa keuntungan seperti yang dijelaskan oleh Fahmi (2014:47), antara lain:

1. Sebagai alat evaluasi kinerja dan pencapaian perusahaan
 2. Memberi manfaat bagi manajemen sebagai pedoman dalam merancang perencanaan
 3. Bisa dimanfaatkan sebagai metode untuk mengevaluasi kondisi keuangan sebuah perusahaan
 4. Memberikan manfaat kepada para kreditur dengan memungkinkan mereka untuk memperkirakan risiko terkait pembayaran bunga dan pengembalian pinjaman pokok.
 5. Dijadikan sebagai evaluasi bagi para pemangku kepentingan dalam organisasi.
- #### C. Kelebihan Analisis Rasio Keuangan

Kelebihan analisa rasio keuangan menurut Fahmi (2014:47) yaitu :

1. lebih mudah dipahami dan digunakan
2. Pengganti data yang lebih mudah ditemukan dalam laporan keuangan yang rumit dan rumit.
3. Sangat membantu sebagai masukan untuk model prediksi dan pengambilan keputusan, seperti Z-score
4. Standarisasi ukuran perusahaan
5. Sederhana

2.1.4 Rasio Profitabilitas

A. Definisi Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kesanggupan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan pada suatu periode (Syuhada:2020). Indeks ini menilai kemampuan perusahaan agar menghasilkan keuntungan maksimal, dan berperan sebagai indikator efektivitas dan manajemen perusahaan.

Profitabilitas dapat dianggap sebagai penanda suatu perusahaan apakah mampu dalam meraih keuntungan dari aset yang dimilikinya (Susiloati:2019).. Semakin tinggi presentase profitabilitas, maka semakin efektif pula perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Profitabilitas ialah ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan pada periode waktu tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan tersebut

(Sanjaya:2018).

Menurut Kasmir (2008:110), rasio profitabilitas digunakan sebagai alat penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam meraih laba selama suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan indikasi tentang sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan, yang dapat diukur dari keuntungan yang diperoleh melalui penjualan atau pendapatan investasi.

Berdasarkan pemahaman diatas, disimpulkan rasio profitabilitas adalah salah satu metrik yang pakai untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan laba secara proporsional dengan stok asetnya. Berdasarkan hasil penjualan dan investasi, rasio ini memberikan evaluasi keberhasilan manajerial. Pentingnya profitabilitas terletak pada kemampuan organisasi untuk menciptakan peluang sukses dalam jangka panjang.

Jika tingkat profitabilitas semakin tinggi, maka semakin besar kemungkinan entitas bisnis bertahan dalam jangka yang lama. Oleh sebab itu, tujuan dari setiap bisnis adalah untuk menjadi lebih menguntungkan. Return on Asset adalah metrik yang diperlukan pada riset ini untuk menilai rasio profitabilitas. Hery (2015:168) mendefinisikan ROA sebagai rasio yang menyatakan laba atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan ketika menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih.

B. Tujuan serta Manfaat Rasio Profitabilitas

Kasmir (2008: 197-1988) mencantumkan hal-hal berikut sebagai beberapa tujuan dan keuntungan dari rasio profitabilitas untuk perusahaan dan pihak luar :

1. Mengevaluasi laba yang dihasilkan bisnis selama jangka waktu tertentu.

2. Membandingkan posisi laba perusahaan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
3. Menilai keuntungan dari waktu ke waktu
4. Memanfaatkan modal mandiri untuk menentukan jumlah laba bersih setelah pajak
5. Untuk mengevaluasi seberapa baik penggunaan dana pinjaman atau modal sendiri

C. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Hery (2015:229-235) menyebutkan beberapa jenis rasio profitabilitas yang umumnya digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. *Return on Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan total aset.

2. *Return on Equity* (ROE):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Mengukur tingkat pengembalian laba bersih perusahaan relatif terhadap ekuitas pemegang saham.

3. Gross Profit Margin

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Total}}$$

Mengukur persentase laba kotor perusahaan dari total pendapatan.

4. Operating Profit Margin

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Pendapatan Total}}$$

Menilai persentase laba operasional perusahaan dari total pendapatan.

5. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Total}}$$

Menunjukkan persentase laba bersih perusahaan dari total pendapatan.

2.1.5 Rasio Likuiditas

A. Definisi Rasio Likuiditas

Menurut Nurdiwaty (2021), rasio likuiditas membandingkan aset lancar dan utang lancar sebelum jatuh tempo untuk menentukan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, ia dianggap mampu membayar utangnya dengan tepat waktu.

B. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Tujuan dan manfaat likuiditas menurut Hery (2015:178) yaitu :

1. Mengevaluasi perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang hampir jatuh tempo.
2. Memberikan penilaian apakah perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi hutang jangka pendeknya.
3. Membandingkan tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu untuk

menilai situasi likuiditasnya secara teratur

4. Menilai seberapa sanggup perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya.
5. Sebagai alat untuk perencanaan keuangan jangka panjang, khususnya dalam mengelola utang dan arus kas jangka pendek
6. Menggunakan aset sangat lancar sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lainnya.

C. Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015:179-184) terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai seberapa cairnya suatu bank dalam menghadapi kebutuhan nasabahnya. Terdapat beberapa jenis rasio dalam hal ini:

a. Quick ratio

Quick ratio adalah ukuran untuk mengevaluasi kemampuan sebuah bank dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap para depositornya (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan menggunakan aset paling cair yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan :

$$\frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b. Banking Ratio

Banking ratio adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas sebuah bank dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah deposit yang dimilikinya. Rasio ini dapat dirumuskan :

$$\frac{\textit{Total Loans}}{\textit{Total Deposit}} \times 100\%$$

c. Loan to Deposit Ratio (LDR) atau Loan to Funding Ratio (LFR)

Loan to deposit ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai proporsi jumlah kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan jumlah dana yang tersedia dari masyarakat dan modal bank sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan :

$$\frac{\textit{Total Loans}}{\textit{Total Deposit} + \textit{Equity Capital}} \times 100\%$$

d. Loan to Assets Ratio

Loan to assets ratio merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam menggunakan aset yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan debitur. Jika semakin tinggi rasionya, maka semakin rendah tingkat likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan :

$$\frac{\textit{Total Loans}}{\textit{Total Assets}} \times 100$$

e. Pengukur risiko

- 1) Investment Risk Ratio Investment risk ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai risiko yang terkait dengan investasi pada surat-surat berharga, dengan membandingkan harga pasar surat berharga dengan harga nominalnya.
- 2) Liquidity Risk Liquidity risk adalah rasio yang digunakan untuk menilai risiko yang dihadapi bank jika tidak dapat memenuhi kewajiban terhadap para depositornya dengan menggunakan aset cair yang dimiliki.
- 3) Credit Risk Ratio Credit risk ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai risiko terkait dengan kredit yang diberikan, dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan.
- 4) Deposit Risk Ratio Deposit risk ratio digunakan untuk menilai risiko kegagalan bank dalam membayar kembali simpanannya.

2.1.6 Rasio Solvabilitas

A. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Dr. Kasmir, rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah indikator yang diperlukan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aktivasinya ketika perusahaan mengalami likuidasi.

B. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Tujuan rasio solvabilitas antara lain yaitu :

1. Evaluasi Kewajiban kepada Kreditor. Rasio solvabilitas membantu dalam menilai posisi perusahaan terkait kewajiban kepada pihak lain, terutama kreditor.
2. Penilaian Kemampuan Melunasi Kewajiban Tetap. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang bersifat tetap, termasuk angsuran pinjaman dan bunga.
3. Rasio solvabilitas membantu mengukur keseimbangan nilai aktiva
4. Pembiayaan Aktiva dengan Utang. Rasio solvabilitas juga memberikan gambaran sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai melalui utang.
5. Pengaruh Utang terhadap Pengelolaan Aktiva. Analisis rasio solvabilitas dapat memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva perusahaan.
6. Jaminan Utang Jangka Panjang. Rasio solvabilitas membantu menilai seberapa besar setiap modal sendiri yang dinyatakan dalam rupiah untuk dijadikan jaminan pembayaran utang jangka panjang. Ini memberikan informasi tentang risiko yang diambil oleh pemilik perusahaan.
7. Dana Pinjaman yang Akan Ditagih. Rasio solvabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang, memberikan gambaran tentang dana pinjaman yang segera akan ditagih. Sementara itu, 8 Manfaat rasio solvabilitas

menurut Kasmir (2008:154) :

1. Untuk mengevaluasi kemampuan keuangan perusahaan dalam menghadapi kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk mengevaluasi keseimbangan antara nilai aktiva, terutama aktiva tetap, dengan modal perusahaan.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk mengevaluasi atau mengukur seberapa besar dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang.
7. Untuk mengevaluasi berapa kali dana pinjaman yang segera akan ditagih dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki.
8. Manfaat lainnya.

C. Jenis Rasio Solvabilitas

1. Total Debt to Asset Ratio

Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan membiayai aktiva melalui utang, atau seberapa besar dampak utang terhadap manajemen aktiva, mengukur persentase dana yang bersumber dari utang. Utang yang dimaksud mencakup baik utang jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio ini mencerminkan sejauh mana aktiva dapat menutupi kewajiban utang. Semakin rendah rasio utang, semakin meningkat tingkat keamanan dana perusahaan. Untuk

menghitung rasio utang terhadap aktiva adalah

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Total Debt to Equity Ratio

Rasio ini difungsikan untuk menilai keterkaitan antara utang jangka panjang dan modal sendiri yang telah disetor oleh pemilik perusahaan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar dukungan yang diberikan oleh kreditor dibandingkan pemilik perusahaan. Jika rasio ini meningkat, artinya proporsi modal sendiri relatif lebih kecil dibandingkan utangnya. Prinsipnya, perusahaan sebaiknya menjaga agar utangnya tidak melampaui modal yang dimilikinya. Semakin rendah rasio ini, semakin membaik kondisi perusahaan, menunjukkan bahwa semakin sedikit utang yang dimiliki, semakin aman pula kondisi keuangan perusahaan. Untuk mengukur DER menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.7 Return Saham

A. Definisi Return Saham

Saham merupakan instrumen pasar keuangan yang populer dan sering dijadikan pilihan oleh banyak investor karena potensi keuntungannya yang menarik. Definisi saham menurut Bursa Efek Indonesia adalah sebagai tanda penyertaan modal dari individu atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Investasi saham juga melibatkan konsep return saham.

Return saham, secara sederhana, merujuk pada tingkat keuntungan yang

diperoleh oleh para pemodal dalam investasi saham. Pentingnya return saham tidak hanya bagi para pemodal tetapi juga bagi perusahaan, karena return saham menjadi indikator kinerja perusahaan yang mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di pasar saham.

Para ahli, seperti Corrado dan Jordan, mendefinisikan return saham sebagai keuntungan yang berasal dari kepemilikan saham investor dalam kegiatan investasinya. Return saham ini mencakup dividen serta capital gain atau loss, yang sangat penting untuk mengevaluasi kinerja investasi di pasar saham. Jenis-jenis Return Saham

B. Jenis-jenis Return Saham

Ada 2 jenis return saham yaitu :

1. Return saham realisasi

Return saham realisasi adalah hasil perhitungan berdasarkan perbedaan harga saham menggunakan data historis perusahaan. Perhitungan return saham realisasi melibatkan informasi lampau perusahaan.

Selain itu, return saham realisasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, termasuk return total, relative return, kumulatif return, dan penyesuaian return.

2. Return saham ekspektasi

C. Return saham ekspektasi merupakan hasil imbalan yang masih bersifat potensial karena bergantung pada harapan atau ekspektasi, dan dapat atau tidak dapat terwujud. Menghitung return saham ekspektasi melibatkan menilai nilai masa depan yang diharapkan, mempertimbangkan return historis, dan mempertimbangkan juga return ekspektatif yang telah ada sebagai faktor

penentu.

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Return Saham

Faktor yang mempengaruhi return saham ada 2 yaitu :

1. Faktor makro

Faktor makro dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni faktor ekonomi dan non-ekonomi. Faktor makro ekonomi, yang memiliki dampak pada keuntungan return saham, melibatkan aspek seperti inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan elemen sejenisnya. Sementara itu, faktor makro non-ekonomi mencakup peristiwa politik, baik dalam konteks domestik maupun internasional.

2. Faktor mikro

Faktor mikro merujuk pada kondisi internal suatu perusahaan yang dapat memicu timbulnya masalah. Hal ini mencakup informasi atau data keuangan dan non-keuangan, serta unsur fundamental dan teknikal yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

Menurut Brigham (2014), return saham dapat dijelaskan sebagai perbedaan antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, yang kemudian dibagi dengan jumlah investasi tersebut. Semakin tinggi fluktuasi harga saham, semakin tinggi pula return saham yang dihasilkan. Return saham juga mencerminkan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh seorang investor dari investasinya. Hal ini menggambarkan tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi dalam saham atau portofolio saham.

Kinerja keuangan yang baik suatu perusahaan menjadi faktor utama yang

dipertimbangkan oleh investor. Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, diharapkan harga sahamnya meningkat, memberikan keuntungan (return) kepada investor. Return saham sendiri merupakan perbedaan antara harga saham saat ini dengan harga sebelumnya.

Ada dua elemen utama return saham, yaitu pendapatan lancar dan capital gain. Pendapatan lancar adalah keuntungan periodik yang diterima dalam bentuk kas, dapat diuangkan dengan cepat. Sementara itu, capital gain adalah keuntungan yang berasal dari selisih antara harga jual dan harga beli saham, tergantung pada harga pasar saat itu. Besarnya capital gain dapat dihitung dengan memperhatikan return historis pada periode sebelumnya, memungkinkan penentuan tingkat kembalian yang diinginkan oleh investor.

Rumus menghitung return saham:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = Return saham

P_t = Harga penutupan saham sekarang

P_{t-1} = Harga penutupan saham periode sebelumnya

2.2 Penelitian Terdahulu

Pustaka terdahulu, atau review literatur, merupakan kumpulan referensi yang diambil dari studi sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya menjadi acuan utama yang digunakan oleh peneliti baru untuk memperkuat dan mendukung penelitian selanjutnya. Dengan memeriksa studi yang

mengulas topik dan tujuan yang serupa, literatur terdahulu dapat dijadikan rujukan penting dalam penyusunan tugas akhir ini. Berikut adalah tabel yang mencantumkan referensi dari literatur terdahulu yang digunakan sebagai pendukung dalam penulisan tugas akhir ini:

R. Dana Refiani Nurazizah, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida (2022) menguji dan mengevaluasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap return saham pada bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), dan return on asset (ROA). Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap return saham:

R. R. Ayu Dika Parwati, Gede Mertha Sudiarta (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari tingkat profitabilitas, leverage, likuiditas dan penilaian pasar terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 hingga 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Dalam konteks tersebut, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan penilaian pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Di sisi lain, variabel leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Nicholas Chandra (2021) melakukan penelitian yang bertujuan Pengaruh QR, ROA, DAR Dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2020. Hasil penelitian ini

membuktikan bahwa QR, ROA, EPS, ROE dan NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap SR. Tidak hanya itu, secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap imbal hasil saham. Melalui penelitian ini, investor dapat mengamati kinerja keuangan dari perusahaan perbankan berdasarkan QR, ROA, EPS NPM, dan ROE sebelum mengambil keputusan investasi.

Novita Sari, Meliza, Anggrainy Putri Ayuningrum (2023) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran terhadap return saham perusahaan perbankan Studi Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2019-2021. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun Loan to Deposit Ratio dan Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh negatif dan dapat diabaikan terhadap return saham, Return on Assets mempunyai pengaruh positif dan besar terhadap return saham. Selain itu, ukuran perusahaan (Firm Size) juga terbukti berpengaruh pada return saham.

Desak Putu Satria Lantari, I Wayan Widnyana (2018) melakukan penelitian yang bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, rasio likuiditas dan nilai perusahaan terhadap return saham secara bersamaan atau sebagian pada perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Return Saham, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham, Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham

Subur Karyatun (2023) melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur selama periode tahun 2016 hingga 2020. Penelitian ini memberikan hasil bahwa profitabilitas diukur dengan laba atas ekuitas dan solvabilitas yang diukur dengan utang kepada rasio ekuitas memprediksi return saham ke arah positif. Sementara itu, Current Ratio tidak berpengaruh terhadap saham kembali. Investasi pada sektor manufaktur yang merupakan perusahaan padat modal memerlukan pembiayaan untuk mengembangkan usahanya sehingga nilai solvabilitas yang tinggi dapat mencerminkan return saham yang lebih baik.

Milna Dwi Lestari, Nina Karina Karim, Robith Hudaya (2022) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap return saham. Pengujian dilakukan pada 14 sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2019. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham, leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham dan likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap return saham.

Riska Lestari (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 - 2018. Hasil dari penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diprosikan dengan return on asset secara parsial memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap return saham. Rasio likuiditas diproksikan dengan current ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham dan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan debt to equity ratio juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Meri Handayani, Herdiyana Herdiyana, Zul Azhar (2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Price to Book Value, DER, Quick Ratio, dan ROA pada return saham perusahaan subsektor Properti dan Real Estate dari tahun 2013 hingga 2017, baik secara parsial maupun secara simultan, dapat dilakukan dengan melakukan analisis regresi. Variabel-variabel ini mewakili beberapa aspek kunci dari kinerja dan struktur keuangan perusahaan yang berpotensi mempengaruhi kinerja saham mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, setidaknya sebagian, Quick Ratio (QR) tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pengembalian saham. Pengembalian saham secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh Debt to Equity Ratio (DER). Pengembalian saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh laba atas aset (ROA). Price to Book Value mempunyai pengaruh positif dan bersignifikan terhadap pengembalian saham. Secara simultan, DER, QR, ROA, dan PBV berpengaruh pada pengembalian saham. Koefisien determinasi adalah 0,365995, sehingga variasi return saham dijelaskan oleh QR, DER, ROA, dan PBV sebesar 36,5995%, sedangkan 63,4005% dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, rasio aktivitas, dan penilaian pasar terhadap return saham pada perusahaan manufaktur

di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

Veronika Fitri Novitasari, Batara Daniel Bagana (2023) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap return saham pada perusahaan manufaktur produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2020, Daniel Bagana (2023) melakukan penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi imbal hasil saham bisnis manufaktur barang konsumsi yang tercatat di BEI selama tahun 2018-2020. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Leverage (Debt to Equity Ratio, DER) memiliki pengaruh negatif terhadap return saham.

I Gede Putra Adyatmika, I Gusti Bagus Wiksuana (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari inflasi dan leverage terhadap profitabilitas dan return saham serta mengetahui kemampuan profitabilitas dalam memediasi pengaruh inflasi dan leverage terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham, (2) Leverage berpengaruh terhadap return saham secara negatif dan, (3) Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas secara negatif dan tidak signifikan; dan (5) Leverage

berpengaruh pada profitabilitas secara signifikan dan negatif, (6) Profitabilitas tidak mampu memedeasi pengaruh inflasi terhadap return saham, (7) Profitabilitas mampu memediasi pengaruh Leverage terhadap return saham.

Nursia Akuba, Srie Isnawati Pakaya, dan Lanto Miriatin Amali (2023) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan yang diprosikan dengan Quick Ratio (QR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham secara parsial dan simultan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial net profit margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, tetapi quick ratio serta capital adequacy ratio tidak signifikan secara parsial terhadap return saham.

Neni Marlina Br Purba (2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (Return on Asset / ROA), likuiditas (Quick Ratio / QR), dan leverage (Debt to Equity Ratio / DER) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. DER memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham. Secara simultan, ROA, QR, dan DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Tabel 2. 1 Penelitian Tedahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dana Refiani Nurazizah, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida (2022)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2015-2019	Variabel Independen : X1 : Profitabilitas (ROA) X2 : Likuiditas (CR) X3 : Solvabilitas (DER) Variabel Dependen : Y : Return saham	X1 : Return saham dipengaruhi secara positif dan marginal oleh return on assets (ROA). X2 : Return saham dipengaruhi secara negative dan tidak marginal oleh Current Ratio (CR) X3 : Return saham dipengaruhi secara negative dan tidak marginal oleh Debt to Equity Ratio.
2.	R.R. Ayu Dika Parwati, Gede Mertha Sudiarta (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 Hingga 2014	Variabel Independen: X1 : Profitabilitas X2 : Leverage X3 : Likuiditas X4 : Penilaian pasar Variabel Dependen : Y : Return saham	X1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, X2 : Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. X3 : Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. X4 : Penilaian pasar Penilaian pasar terhadap return saham.
3.	Nicholas Chandra (2021)	Pengaruh Quick Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Asset, dan Earning Per Share Terhadap Imbal Hasil Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa	Variabel Independen : X1 : Quick Ratio (QR) X2 : Return Of Asset (ROA) X3 : Earning Per Share (EPS) X4 : Return On Equity (ROE) X5 : Net Profit Margin (NPM)	X1 : QR secara silmutan dan parsial mempengaruhi imbal hasil saham X2 : ROA secara silmutan dan parsial mempengaruhi imbal hasil saham X3 : EPS secara silmutan dan parsial mempengaruhi imbal

	Efek Indonesia Tahun 2011-2019	Variabel Dependen : Y : Return saham	hasil saham X4 : ROE secara silmutan mempengaruhi imbal hasil saham dan secara parsial tidak signifikan mempengaruhi imbal hasil saham X5 : NPM secara silmutan dan parsial mempengaruhi imbal hasil saham	
4.	Novita Sari, Meliza, Anggrainy Putri Ayuningrum (2023)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)	Variabel Independen : X1 : Profitabilitas (ROA) X2 : Likuiditas (LDR) X3 : Solvabilitas (DER) X4 : Ukuran perusahaan (firm size) Variabel dependen : Y: Return saham	X1 : Rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham X2 : Rasio Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham X3 : Rasio Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham X4 : Return saham dipengaruhi positif dan signifikan oleh ukuran perusahaan.
5.	Desak Putu Satria Lantari, I Wayan Widnyana (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Return saham Perusahaan Yang Terindeks Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Independen : X1 : Profitabilitas (ROA) X2 : Solvabilitas (DER) X3 : Likuiditas (CR) X4 : Nilai Perusahaan (PBV) Variabel dependen : Y : Return saham	X1 : Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Return Saham X2 : Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Return Saham X3 : Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham X4 : price to book value (PBV) berpengaruh positif

				signifikan terhadap return saham.
6.	Subur Karyatun (2023)	Determinan return saham pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020 dengan analisis rasio keuangan	Variabel Independen : X1 : Rasio Profitabilitas (ROE) X2 : Rasio Likuiditas (CR) X3 : Rasio Solvabilitas (DER) Variabel Dependen : Y : Return saham	X1 : Return on Assets memprediksi return saham dengan arah positif. X2 : Likuiditas yang diukur dengan current ratio memprediksi return saham dengan arah positif. X3 : Return saam tidak dipengaruhi oleh DER.
7.	Milna Dwi Lestari, Nina Karina Karim, Robith Hudaya (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : X1 : Profitabilitas (ROA) X2 : Leverage (DER) X3 : Likuiditas (CR) Variabel dependen : Y : Return saham	X1 : Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham X2 : Leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham X3 : Likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap return saham.
8.	Riska Lestari (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Di BEI)	Variabel Independen : X1 : Rasio profitabilitas X2 : Rasio likuiditas X3 : Rasio solvabilitas Variabel Dependen : Y : Return saham	X1 : Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. X2 : Rasio likuiditas diproksikan dengan current ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham X3 : rasio solvabilitas yang diproksikan

			dengan debt to equity ratio juga berpengaruh signifikan terhadap return saham
9.	Meri Handayani, Herdiyana, Zul Azhar(2019)	Pengaruh Quick Ratio (Qr), Debt To Equity (Der), Return On Asset (Roa), Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estateyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2013-2017)	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 : QR X2 : DER X3 : ROA X4 : Price Book Value (PBV)</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Y : Return saham</p> <p>X1 : Quick Ratio (QR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dan secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham X2 : . Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham dan secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham X3 : (ROA) secara bersamaan mempengaruhi return saham dan tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap return saham. X4 : (PBV) secara simultan berpengaruh terhadap return saham dan secara parsial berpengaruh baik dan besar terhadap return saham.</p>
10.	Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2016)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 : Likuiditas (CR) X2 : Profitabilitas (ROA) X3 : Solvabilitas (DER) X4 : Aktivitas (TATO) X5 : Penilaian Pasar (PER)</p> <p>Varabel dependen :</p> <p>Y : return saham</p> <p>X1 : Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. X2 : Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011- 2015.</p>

			X3 : Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011- 2015. X4 : TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham X5 : Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham	
11.	Veronika Fitri Novitasari, Batara Daniel Bagana (2023)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	Variabel Independen : X1 : Likuiditas X2 : Profitabilitas X3 : Leverage Variabel dependen : Y : Return saham	X1 : Likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. X2 : Profitabilitas (ROA) berpegaruh positif signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 X3 : Leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap return saham.
12	I Gede Putra Adyatmika, I Gusti Bagus Wiksuana (2018)	Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : X1 : Inflasi X2 : Leverage X3 : Profitabilitas Variabel Dependen : Y1 : Profitabilitas Y2 : Return Saham	X1 : Inflasi berpengaruh negatif serta signifikkann terhadap pengembalian saham X2 : Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham X3 : Profitabilitas

				berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham X4 : Inflasi berpengaruhi negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas X5 : Leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas X6 : Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Inflasi terhadap Return Saham X7 : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh Leverage terhadap Return Saham
13	Nursia Akuba, Srie Isnawati Pakaya, Lanto Miriatin Amali (2023)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021	Variabel Dependen : X1:Quick Ratio (QR) X2 : Capital Adequacy Ratio (CAR) X3 : Net Profit Margin (NPM) Variabel Independen : Y : Return Saham	X1 : Quick Ratio negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham X2 : Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham X3 : Net Profit Margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham
14	Neni Marlina Br Purba (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI	Variabel Independen : X1 : Profitabilitas (ROA) X2 : Likuiditas (QR) X3 : Laverage (DER) Variabel dependen : Y : Return Saham	X1 : ROA memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap return saham. X2 : QR memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap return saham X3 : DER memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap return saham.

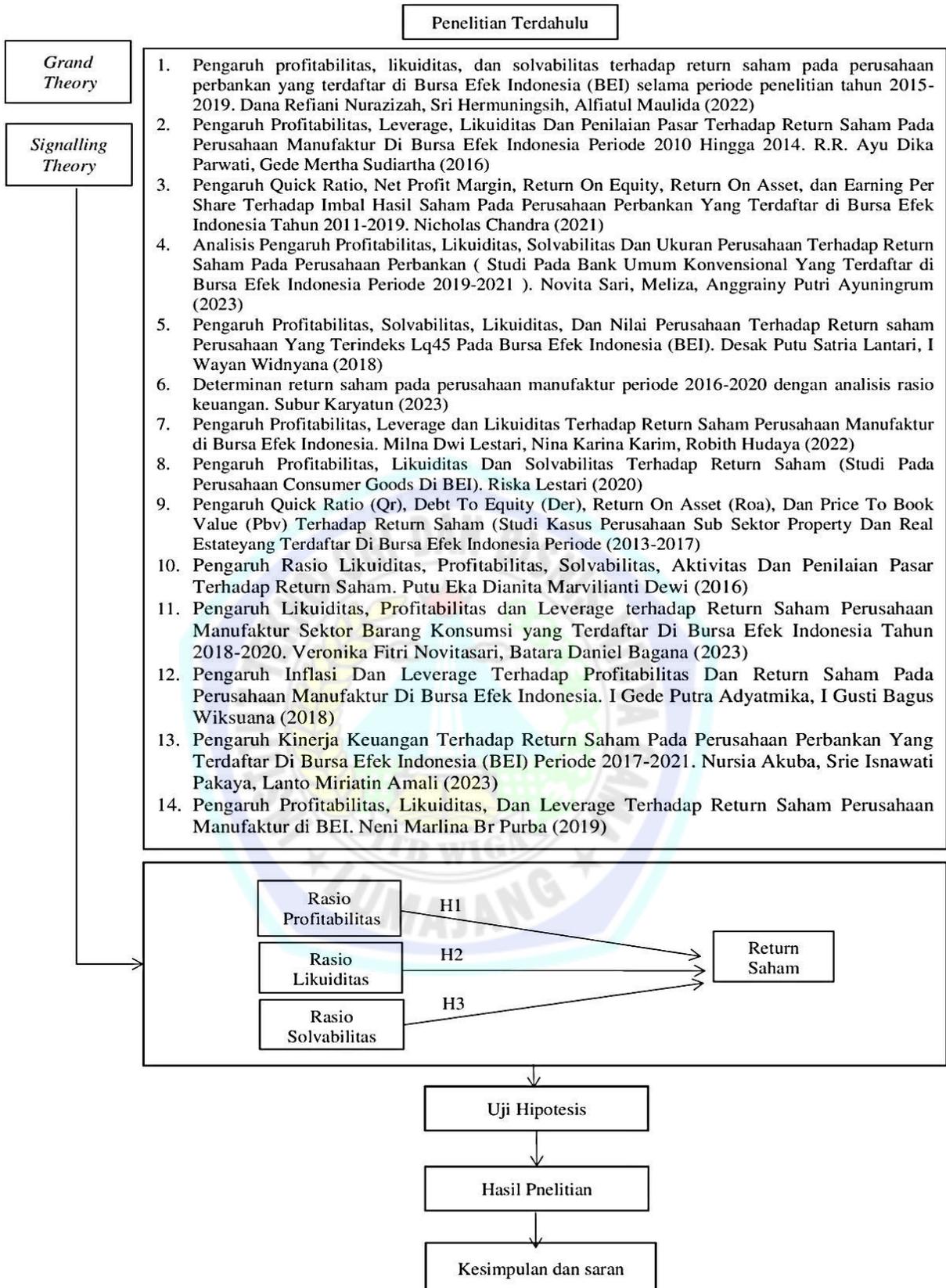
Sumber : Hasil olah data 2024

2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis, menurut Ridwan (2021:19), merupakan gabungan dari banyak teori yang diklarifikasi dengan menggambarkan bagaimana variabel berinteraksi. Kerangka teoritis ini menawarkan penjelasan menyeluruh dan mendalam tentang hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang akan membantu dalam mengeksplorasi arah atau urutan pembahasan. Berikut adalah struktur konseptual dari penelitian ini:

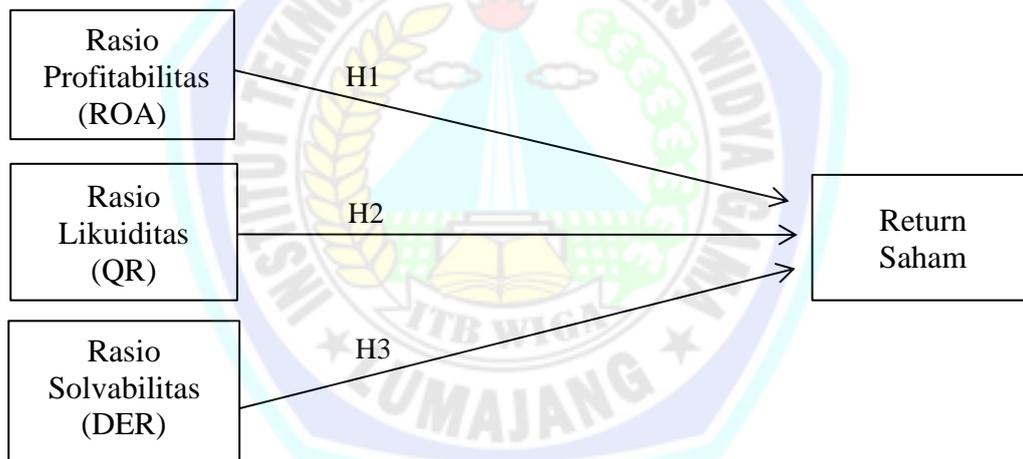




Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran
 Sumber : Hasil olah data 2024

2.3.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digambarkan sebagai pola hubungan antar variabel yang akan diteliti Paramita (2021:46). Kerangka ini dikembangkan dengan tujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi return saham yang merupakan variabel terikat pada usaha perbankan yang terdaftar di BEI. Tiga elemen diperhitungkan: solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas. Dengan menggunakan kerangka kerja ini, para peneliti dapat mengembangkan hipotesis terkait dan melakukan analisis statistik untuk menentukan benar atau tidaknya hipotesis tersebut.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual
Sumber : Hasil olah data 2024

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap Return Saham

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Peningkatan nilai ROA mengindikasikan kinerja perusahaan yang

lebih baik, dan para pemegang saham dapat mengharapkan peningkatan dividen yang mereka terima (Ratna Prihantini, 2009).

Dengan adanya peningkatan dividen yang akan diterima oleh pemegang saham, hal ini menjadi daya tarik bagi investor dan calon investor untuk mengalokasikan dana mereka ke perusahaan tersebut. Semakin besar daya tarik ini, semakin banyak investor yang tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kenaikan permintaan terhadap saham suatu perusahaan dapat mengakibatkan peningkatan harga sahamnya. Dengan meningkatnya harga saham, return yang diperoleh oleh investor Dari Investasi Tersebut Juga Akan Meningkat. Peningkatan Return On Assets (Roa) Juga Menandakan Peningkatan Kinerja Perusahaan, Karena Tingkat Kembalian Semakin Meningkat (Ratna Prihantini, 2009).

Menurut penelitian yang dilakukan R.R. Ayu Dika Parwati, Gede Mertha Sudiarta (2016) menyimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham, temuan ini juga didukung oleh Putu Indah Devita Sari, Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, Ni Made Ernila Junipisa (2022).

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap return saham

2.4.2 Pengaruh Rasio Likuiditas (Quick Ratio) terhadap Return Saham

Indikator umum yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah rasio lancar, disebut juga Quick Ratio, yang berfungsi sebagai indikasi likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat melunasi utangnya dalam waktu dekat, karena menggambarkan sejauh mana aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas mampu memenuhi kewajiban jangka pendek kepada para kreditur.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki aset yang dapat dijual sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasar (melalui penjualan efek).

Oleh karena itu, kemungkinan perusahaan membayar dividen semakin meningkat seiring dengan tingkat likuiditas yang salah satu ukurannya direpresentasikan dalam angka rasio lancar. Nicholas Chandra (2021) menyatakan bahwa likuiditas (QR) secara positif dan signifikan mempengaruhi imbal hasil saham. Temuan ini diperkuat oleh hasil studi Neni Marlina Br Purba (2019) yang menjelaskan bahwa QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap return saham

2.4.3 Pengaruh Rasio Solvabilitas (DER) terhadap Return Saham

Rasio Utang Ekuitas (DER) mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggambarkan seberapa besar bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Pemilihan opsi penambahan modal biasanya melibatkan penggunaan hutang, karena pada umumnya hutang memiliki keunggulan, seperti adanya potongan pajak bunga yang dapat mengurangi beban fiskal, sehingga biaya hutang menjadi lebih rendah. Menurut Analisis EBIT-EPS (Gitman, 2006), ketika biaya bunga hutang rendah, perusahaan cenderung mendapatkan keuntungan lebih besar dengan menggunakan sumber modal berupa hutang yang lebih besar, karena hal ini dapat meningkatkan laba per saham.

Peningkatan laba per saham kemudian berpotensi mempengaruhi peningkatan harga saham atau return saham, sehingga secara teoritis, DER dapat memberikan

pengaruh positif pada return saham (Susilowati dan Turyanto, 2011). Hasil penelitian R.R. Ayu Dika Parwati, Gede 5 Mertha Sudiartha (2016) dan Riska Lestari (2020) menyatakan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap return saham.

Brigham dan Houston (2001: 40) menyatakan bahwa perusahaan yang tumbuh dengan cepat biasanya perlu lebih mengandalkan pendanaan dari luar. Dibandingkan dengan menjual instrumen utang, proses pengembangan melalui penjualan saham biasa biasanya memerlukan biaya yang lebih tinggi. Hal ini mendorong dunia usaha untuk lebih sering menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Namun demikian, bisnis sering kali mengalami tingkat ketidakpastian yang lebih besar seiring dengan pertumbuhan yang pesat. Keinginan perusahaan untuk menggunakan utang sebagai sumber pendanaan cenderung menurun akibat ketidakpastian tersebut.

Menurut Ratna Prihantini (2009), penggunaan utang oleh suatu perusahaan dapat meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham. Kenaikan jumlah total hutang perusahaan dapat mengakibatkan turunnya solvabilitas perusahaan, yang dapat menurunkan nilai (pengembalian) sahamnya. Selain menghasilkan keuntungan, investasi pasar modal juga mempunyai risiko. Oleh karena itu, semakin tinggi Rasio Utang Ekuitas (DER), semakin besar pula risiko yang tercermin dalam perusahaan. Akibatnya, para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai Rasio Utang Ekuitas (DER) yang tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan Mega Yolanda Putri Purnomo (2013) solvabilitas berpengaruh secara positif terhadap return saham pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh Flourien Nurul Chusnah, Sulistyowati dan Hizkia Michelle (2023), Riska Lestari (2021) dan Suandi (2022)

H3 : Solvabilitas berpengaruh pada pengembalian saham (return saham)

